

---

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)**

**INFLUENCE OF COMPETENCE, INDEPENDENCE, AND PROFESSIONALISM  
OF AUDITORS ON AUDIT QUALITY  
(Case Studies Public Accounting Firms in Surakarta and Yogyakarta)**

**Firnanda Nur Anggraini<sup>1)</sup>, Rina Ani Sapariyah<sup>2)</sup>**

**STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta**

**Email : firnandanur8@gmail.com**

**ABSTRAKSI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris signifikansi pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik Surakarta dan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampling 50 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Surakarta dan Yogyakarta. Uji kuisioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji R<sup>2</sup>. Hasil uji kuisioner valid dan reliabel, Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa penelitian ini terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heterokedastisitas, tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan : kompetensi auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, profesionalisme berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dari uji R<sup>2</sup> sebesar 88,0% yang berarti kualitas audit mampu dijelaskan kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Kualitas Audit

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to find out and empirically prove the significance of the influence of competence, independence, and professionalism on audit quality in Surakarta and Yogyakarta public accounting firms. This study uses a purposive sampling method so that a sample of 50 auditors working in Surakarta and Yogyakarta public accounting firms is obtained. The questionnaire test uses the validity test and the reliability test, while the hypothesis test uses the classic assumption test, multiple linear regression test, t test, R<sup>2</sup> test. The results of the questionnaire test are valid and reliable. The classic assumption test results show that this study is normally distributed, there is no multicollinearity, heteroskedasticity, autocorrelation and normality in the regression model. Hypothesis test results are as follows: auditor competence has a positive but not significant effect on audit quality, auditor independence has a significant positive effect on audit quality, professionalism has a positive but not significant effect on audit quality. The results of the R<sup>2</sup> test amounted to 88.0% which means that audit quality can be explained by competence, independence, and auditor professionalism, while the rest is explained by other variables not included in the study.

Keywords: Competence, Independence, Professionalism, Audit Quality

**PENDAHULUAN**

Setiap Kantor Akuntan Publik menginginkan memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang pelaksanaan dalam entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan

rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan.

Akuntan publik dalam KAP tidak semua dapat melakukan tugasnya dengan baik, dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Sebagai contoh, terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bias dideteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto, 2002). Kemudian kasus yang terjadi pada PT Sumalindo Jaya Lestari yakni auditor tidak independen dalam mengaudit pencatatan saham perusahaan tersebut (Pratiwi, 2011). Selain itu terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan (Sukriah dkk., 2009). Dari kasus tersebut diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit tidak terjadi kesalahan.

Menurut Christiawan (2000) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi, sedangkan independensi berkaitan dengan masalah etika akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi.

Menurut Spencer dalam (Moehersono 2009:4) kompetensi terletak pada bagaian dalam setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksikan tingkah laku dan performansi secara luas pada semua situasi dan tugas pekerjaan atau jobs task. Adapun makna yang terkandung dari definisi kompetensi ini adalah:

1. Karakteristik dasar (underlying characteristic) kompetensi adalah bagaimana dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.
2. Hubungan kasual (causally related) berarti kompetensi dapat menyebabkan atau untuk memprediksikan kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula (sebagai akibat).
3. Kriteria (criterion referenced) yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksi seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesipik atau terstandar.

Seorang auditor diharus memiliki keahlian dan kompetensi terlebih dahulu sebelum ia dapat menjadi independen, karena seorang auditor yang tidak memiliki keahlian dan kompetensi, maka ia tidak dapat bertindak secara independen dalam menyelesaikan tugas auditnya, karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terbatas

Kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tugas. Sudarmanto (2009:87).

Independensi auditor adalah inti dari integritas sebuah proses audit. Saat auditor dan klien melakukan proses negosiasi terhadap penemuan salah saji material dalam laporan keuangan, disinilah independensi auditor diperlukan, dalam kenyataanya auditor seringkali menemui kesulitan dalam

mempertahankan sikap mental independen. Menurut Mulyadi (2000) keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang yang memerlukan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen sering kali menyebabkan lepasnya klien.

Profesionalisme merupakan suatu keahlian dan mempunyai kualitas tertentu dan berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya (Tjiptohadi 2010). Penelitian mengenai profesionalisme dilakukan oleh Wahyudi dan Aida, (2006) yang sebelumnya juga dilakukan oleh Hastuti dkk, (2003) menguji tentang pengaruh profesionalisme yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kebutuhan untuk mandiri, keyakinan pada profesi, dan hubungan sesama profesi dapat mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pertimbangan materialitas.

Hasil penelitian Josoprijonggo, (2005) agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Termasuk saat menghadapi persoalan audit yang kompleks. Auditor harus bias memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun seberapa tinggi tingkat kompleksitas yang diberikan agar klien merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian mengenai kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta dengan menggunakan tiga variabel terkait, yaitu Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

1. Konstanta ( $\alpha$ )= 0,021, artinya apabila variabel kompetensi (X1), independensi (X2), profesionalisme (X3) , dianggap konstan, maka kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik Seurakarta dan Yogyakarta adalah positif.
2.  $\beta_1$ = 0,005 menunjukkan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta, artinya apabila kompetensi ditingkatkan maka kualitas audit akan meningkat.
3.  $\beta_2$ = 0,933 menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta, artinya apabila independensi ditingkatkan maka kualitas audit akan meningkat.
4.  $\beta_3$  = 0,071 menunjukkan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor

Akuntan Publik Sukakarta dan Yogyakarta, artinya apabila profesionalisme ditingkatkan maka kualitas audit akan meningkat.

5. Nilai koefisien regresi variabel Independensi paling besar, sebesar 0,933 diantara variabel lainnya, artinya variabel independensi merupakan variabel dominan berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta. **Firnanda Nur Anggraini – Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta).**

## METODE

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui dan memberikan tingkat signifikansi kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
- b. Untuk mengetahui dan memberikan tingkat independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Surakarta dan Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui dan memberikan tingkat signifikansi profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis statistik diperoleh output penelitian sebagai berikut :

### UJI INSTRUMEN

- a. Uji Validitas

No	Indikator	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Hasil
1	Kompetensi			
	X <sub>1_1</sub>	0,325	0,273	Valid
	X <sub>1_2</sub>	0,299	0,273	Valid
	X <sub>1_3</sub>	0,425	0,273	Valid
	X <sub>1_4</sub>	0,425	0,273	Valid
	X <sub>1_5</sub>	0,502	0,273	Valid
	X <sub>1_6</sub>	0,616	0,273	Valid
	X <sub>1_7</sub>	0,376	0,273	Valid
	X <sub>1_8</sub>	0,552	0,273	Valid
	X <sub>1_9</sub>	0,541	0,273	Valid
	X <sub>1_10</sub>	0,422	0,273	Valid
2	Independensi			

---

	X2_1	0,681	0,273	Valid
	X2_2	0,610	0,273	Valid
	X2_3	0,601	0,273	Valid
	X2_4	0,610	0,273	Valid
	X2_5	0,609	0,273	Valid
	X2_6	0,433	0,273	Valid
	X2_7	0,681	0,273	Valid
	X2_8	0,626	0,273	Valid
	X2_9	0,752	0,273	Valid
	X2_10	0,626	0,273	Valid
3	Profesionalisme			
	X3_1	0,440	0,273	Valid
	X3_2	0,491	0,273	Valid
	X3_3	0,413	0,273	Valid
	X3_4	0,335	0,273	Valid
	X3_5	0,563	0,273	Valid
	X3_6	0,439	0,273	Valid
	X3_7	0,480	0,273	Valid
	X3_8	0,319	0,273	Valid
	X3_9	0,340	0,273	Valid
	X3_10	0,392	0,273	Valid
4	Kualitas Audit			
	Y_1	0,778	0,273	Valid
	Y_2	0,618	0,273	Valid
	Y_3	0,676	0,273	Valid
	Y_4	0,566	0,273	Valid
	Y_5	0,607	0,273	Valid
	Y_6	0,643	0,273	Valid
	Y_7	0,787	0,273	Valid
	Y_8	0,581	0,273	Valid
	Y_9	0,729	0,273	Valid
	Y_10	0,719	0,273	Valid

Tabel IV.06 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai r hitung yang lebih besar dari 0,273. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua indikator tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

No	Variable	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kompetensi Auditor	0,781>0,60	Reliabel
2	Independensi Auditor	0,886>0,60	Reliabel
3	Profesionalisme Auditor	0,759>0,60	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,907>0,60	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien r alpha hitung seluruh variabel lebih besar dibandingkan dengan kriteria yang tentukan atau nilai kritis (rule of thumb) sebesar 0,6, sehingga diketahui bahwa kuisisioner yang digunakan adalah reliabel karena nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6.

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	50
Normal Parameters a,b	,0000000
Mean	1,50004159
Std, Deviation	,096
Most Extreme	,093
Absolute Differences	-,096
Positive	,678
Negative	,747
Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov tabel IV. 11 di atas didapatkan hasil sebesar 0,678 dengan tingkat signifikansi  $0,747 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1(Constant)	1,664	1,819		,915	,365
Kompetensi	,094	,069	,359	1,366	,179
Independensi	-,050	,044	-,221	-1,140	,260
Profesionalisme Auditor	-,057	,065	-,208	-,882	,382

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel IV. 13 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas, karena sebaran masing-masing variabel mempunyai nilai p yang lebih dari 0,05 yaitu variable kompetensi 0,179, variabel independensi 0,260, dan variabel profesionalisme 0,382

c. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi	0,299	3,343
Independensi	0,549	1,821
Profesionalisme Auditor	0,373	2,684

Dari tabel IV.12 di atas, hasil yang diperoleh untuk toleransi variabel kompetensi adalah 0, 299, lalu untuk toleransi variabel independensi yaitu 0,549, dan toleransi variable profesionalisme auditor yaitu 0,373. Sedangkan untuk nilai Variance Inflation Factor (VIF) variable kompetensi yaitu 3,343, lalu independensi yaitu 1,821, dan variable profesionalisme auditor yaitu 2,684. Jadi dapat

disimpulkan bahwa data nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,927

Dari tabel VI.14 di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,927. Nilai DW berada diantara -2 dan +2), maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi antar variabel.

UJI HIPOTESIS

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandar dized Coefficien ts		Standardi zed Coefficien ts	T	Sig.
	B	Std. Err or	Beta		
1 (Constant)	,02 1	2,8 32		,00 7	,994
Kompeten si	,00 5	,10 8	,004	,04 2	,966
Independe nsi	,93 3	,06 9	,907	13, 594	,000
Profesion alisme	,07 1	,10 1	,056	,69 7	,489

Dari hasil regresi linier berganda tabel Tabel IV.15 di atas, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,021 + 0,005 X_1 + 0,933 X_2 + 0,071 X_3$$

Sig. (0,994) (0,996) (0,000) (0,489)

b. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,021	2,832		,007	,994
Kompetensi	,005	,108	,004	,042	,966
Independensi	,933	,069	,907	13,594	,000
Profesionalisme	,071	,101	,056	,697	,489

1) Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit karena mempunyai signifikan variable  $0,966 < 0,05$  . Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ditolak. Yaitu  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga hipotesis dalam penelitian ini Tidak Terbukti.

2) Independensi terhadap kualitas audit.

Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena mempunyai signifikan variable  $0,000 < 0,05$  . Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Yang artinya H2 diterima  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis dalam penelitian ini Terbukti.

3) Profesionalisme terhadap kualitas audit.

Profesionalisme berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit karena mempunyai signifikan variable  $0,489 > 0,05$  . Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa profesionalisme signifikan

terhadap kualitas audit. Yaitu  $H_0$  ditolak  $H_0$  diterima sehingga hipotesis dalam penelitian ini Tidak Terbukti.

d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil perhit Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 <sup>a</sup>	,888	,880	1,548

Berdasarkan tabel IV.17 di atas, didapatkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,880 yang berarti kualitas audit mampu dijelaskan oleh variable kompetensi, independensi, dan profesionalisme sebesar 88,0% sedangkan sisanya 12% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut di observasi, antara lain : akuntabilitas, kompleksitas, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dsb.

## PEMBAHASAN

### 1. Lingkungan kerja berpengaruh positif dan

#### 1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surakarta Dan Yogyakarta, artinya apabila kompetensi auditor ditingkatkan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit namun tidak signifikan karena auditor sudah kompeten dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagai auditor, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lauw Tjun- Tjun dan Marpaung (2012), yang menunjukkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

#### 2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta, artinya apabila independensi ditingkatkan akan menyebabkan kualitas audit meningkat sehingga Kantor Akuntan Publik perlu mengupayakan peningkatan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemahaman auditor terhadap kepentingan keterlambatan profesional dengan SAK dan SPAP yang relevan.
- b. Meningkatkan pemahaman auditor terhadap dan kondisi keadaan perusahaan klien demi hasil audit yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil Lauw Tjun-Tjun dan Marpaung (2012), yang menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

#### 3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surakarta Dan Yogyakarta artinya apabila profesionalisme auditor ditingkatkan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit namun tidak signifikan karena auditor sudah memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi melalui pendidikan dan pelatihan sebagai auditor sehingga hasil audit memiliki kualitas yang bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustin dan Pertiwi (2013), yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis menunjukkan:

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta.
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta.
3. Profesionalisme berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta.
4. Profesionalisme sangat mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Surakarta dan di Yogyakarta.
5. Hasil dari uji  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme mempunyai kontribusi sebesar 88,0% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

### **Saran**

1. Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan di Yogyakarta perlu meningkatkan kompetensi dengan cara :
  - a. Meningkatkan pengetahuan auditor tentang industri klien agar mendapatkan hasil audit yang baik
  - b. Auditor harus dapat bekerjasama dalam tim
  - c. Auditor harus memiliki pengetahuan audit yang tinggi.
2. Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta perlu meningkatkan independensi dengan cara :
  - a. Meningkatkan pemahaman auditor terhadap proses audit profesional.
  - b. Meningkatkan kemampuan auditor dalam bekerja bersama dengan tim.
  - c. Meningkatkan pengetahuan auditor terhadap teori-teori tentang audit.
3. Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan di Yogyakarta perlu meningkatkan profesionalisme auditor dengan cara :
  - a. Meningkatkan rasa mandiri dan tidak bergantung pada rekan kerja satu tim
  - b. Auditor harus menjaga hubungan baik dengan rekan sesama auditor
  - c. Auditor harus mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi

- d. Auditor harus selalu berpartisipasi dalam pertemuan eksternal auditor
4. Untuk peneliti yang akan datang agar dapat menggunakan variabel yang lain dan memperluas lokasi penelitian dan memperpanjang periode penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AAA Financial Accounting Standard Commite “ Commentary : SEC Auditor Indepence Requirements”. Accounting Horizons Vol. 15. No 4 Desember 2001. Hal 373-386
- Abu Bakar Nur Barizah, Abdula Rahim Abdul Rahman et al,2005. Factor Influencing Auditor Independence : Malaysia Load Officersbperceptions Manajerial Auditing Journal Vol 20. No 8,PP.804-822
- Arens, Alvian dan Loebbecke, James K (1994), Auditing Suatu Pendekatan Terpadu, edisi revisi, Salemba Empat, Jakarta
- A.s.Honby (Gen.Ed), Oxford Advance Learne’s Dictionary of Current English, Oxford University Press,Oxford 1987
- Bonner, S.E. Walker, P.L. (1994). The effects of Instruction and Experience on the Acquisition of Auditing Knowledge. The Accounting Review,69, 1, 157-178
- Christiawan, Y,J.(2002) “Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Impiris”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. (4) 2.79-92
- Chung, J. dan G. S. Monroe., 2001., A Reseach Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment., Journal of Behavioral Research., 13:111-125
- Cloyd, C. Bryan. (1997). Performance in Reseach Task: The Joint Effect of Knowledge an Accountability. Journal of accounting review72: 111-131
- Davin Lavin(1976), “Perception Of The Independence Of The Auditor” The Accountinr Review, Jauary
- DeAngole,L.E, 1981, Auditor Size and audit quality. Journal of Accounting & Economics
- Dreyfus, H.L & S.E Dreyfus. 1986 “ Mond Over Machine : The Power of Human Intuition And Expentise In The Era The Computer”. (The Free Press)
- Elfarini Christa ,Eunike.2007. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (study empiris pada kantor Akuntan Publik di Jawa tengah)”.
- Elisha Muliani Ningsih dan Icuk Rangga Wibowo. (2010). “ Pengaruh Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap kualitas Audit”. Simponium nasional Akuntansi XXI. Purwokerto.

- Ghozali, Imam.2005. “Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS”. BP Undip
- Gupta A, Paramanik D, Varma S, Jacob C.2004. CVD Growth and Characterzation Of 3C- Sic Thin Films. Bull Maret Sci 27:445-451
- Hornby, A.S,(1987). Oxford Advance Leaners Dictionaty of Current English. Oxfod: Oxfrod Univercity Press
- Hutapea, Paulia. MBA & Dr. Nurriana Thoha, MBA. 2008. Kompetensi. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Jamilah, Siti,Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin,2007. Pengaruh Gender, Tekanan ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.
- Jiambalvo,J.dan Pratt,J. 1982. Task Complexity and Leadership Effectiveness in CPA Firms. The Accounting Review, Vol LVII, No.4
- Josoprijonggo, Maya D. 2005. Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dan Kepuasan Kerja Auditor : Disertasi. Salatiga : Fakultas Ekonomi Satya Wacana.
- Khikmah. 2005. Pengaruh Profesiobalisme terhadap Keinginan Berpindah dengan Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. Jurnal Maksi, Vol.5(2): 140-160
- Khomsiyah dan Indriantoro, N. 1998. Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. Jurnal Riser Akuntansi Indonesia. Vol. 1. No 1:13-28.
- Kushayati, 2003. “ Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Akan Datang” Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember) Hal 25-60
- Lee, S.,& Hershberger, S. (1995).A simple rule for generating equivalent models in covariance structure modeling. Multivariate Behavioral Research,25,313-334
- Libby, R., Frederick, D.M. (1991). Experirnce and the ability to explain audit findings. Journal of Accounting Research 28, 348-67
- Malan, R.M. Fountain Jr. J.R., Arrowsmith D.S., & Lockridge II, R.L.,1984, Performance Auditing in Local Government, Government Finance Officer Association, Chicago Illinois.
- Mardisar Diani dan Ria Nelly Sari, 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor, Skripsi Strata-I, Fakultas Ekonomi, Universitas riau,Riau.

- Mautz, R.K & H.A.Sharafa,1961: The Philosophy of Auditing, American Accounting Association, Sarasota.
- Moeharjo. 2009. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Surabaya : Ghalia Indonesia
- Mulyadi, 2002.” Frase Preposisi Berbahasa Indonesia : Analisis X-bar”. Studi Kultural, 1:62-74
- Mulyadi. 2002. Auditing, Edisi 6, Penerbit Selamba Empat, Jakarta.
- Nachrowi, D Nachrowi, dan Hardius Usman (2006). “Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika” LPFE UI, Jakarta.
- Prasita, Andin dan Priyo Hadi Adi.2007 “Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.XII,No.1;54-78
- P.Stephen Robbins (1998). Organizational Behavior Eighth Edition., New Jersey, Prentice Hall Internasional
- Saifuddin. 2004. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern ( Studi Kuasi Eksperimen Pada Auditor dan Mahasiswa) Semarang. Tesis Undip
- Sanusi,ZM,Iskandar, TM dan June M.L.Poon.2007.Effect of Goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgment Performance. Malaysia Accounting Review.pp.123-139
- Shockley, Randolph A, 1981, “Perception Of Independence : An Empirical Analys”, The Accounting Review, October, PP.785-800
- Simamora, B. (2002). Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapti, 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII
- Supriyono, R.A. 1998. Pemeriksaan Akuntansi ( Auditing) : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. Yogyakarta. Salemba Empat
- Suraida Ida .(2005). Uji Model, Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptimisme Profesional Auditor. Jurnal Akuntansi/Th.IX/02/Mei/2005.
- Tan, Hong Tan dan Alison Kao. 1999. Accountability Effect on Auditor’s Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity. Journal of Accounting Reseach 2: 209-223.

- Wahyudi, Hendro dan Madiyah, Aida Ainul, 2006. “ Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan”. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Tetlock, P. E., & Kim, J. (1984). Accountability and judgment in a personality prediction task. *Journal of Personality and Social Psychology: Attitudes and Social Cognition*, 52, 700-709.
- Wibowo, A. Rossieta, H. (2007). Factor-faktor Determinan Kualitas Audit: Suatu Studi Dengan Pendekatan Ernings Surprise Benchmark. Seminar Nasional Akuntansi 12 Palembang.
- Wood, R & Bandura, A. (1986). Social cognitive theory of organizational management. *Academy of Management Review*, (14):361-384